

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian penjelasan yang telah penulis tuliskan di atas tentang “Relevansi Pemikiran Al-Mawardi tentang Kepemimpinan dalam kitab *al-Ahkam as-Sulthoniyah* dengan pemilihan presiden Indonesia pasca reformasi” maka bisa diambil kesimpulan sebagai berikut;

1. Imam Al-Mawardi telah dengan spesifik menjelaskan bagaimana konsep kepemimpinan yang harus dijalankan, dengan memberikan kriteria pemimpin yang pantas untuk menjadi pemimpin negara, kriteria *Ahlul Aqdi wal Halli* yang adil dan profesional untuk menentukan pemimpin yang berkualitas, memberikan tugas-tugas secara spesifik yang harus dilakukan seorang Imamah.
2. Dalam pembahasan yang penulis tuliskan diatas relevansi kepemimpinan menurut Imam Al-Mawardi dengan negara Indonesia pasca reformasi memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan. Dalam masalah pengertian kepemimpinan, hukum adanya pemimpin. Dalam hal kriteria pemilih dan lembaga pemilih memiliki sedikit perbedaan secara fungsional lembaga. Adapun mengenai kriteria pemimpin atau calon presiden, tugas-tugas pemimpin atau tugas-tugas presiden Jika membicarakan pemecatan pemimpin atau presiden dari jabatannya baik menurut Imam Al-Mawardi maupun sistem pemerintahan Indonesia pasca reformasi memiliki kesamaan disyarat yang bisa diberhentikan dari jabatannya dan keduanya juga memiliki beberapa syarat lainnya. sedangkan yang membedakannya hanyalah adanya sistem yang mengatur bagaimana pemberhentian presiden dapat dilakukan sedangkan menurut Imam Al-Mawardi tidak menjelaskan secara jelas.
3. Al-Mawardi menunjukkan bahwa aturan agama dan teori kekhalifahan Sunni dapat disesuaikan ulang dan diperluas, tetapi terkadang mengabaikan dinamika kekuasaan yang sebenarnya. Dalam konteks

demokrasi dan politik modern, menerapkan pemikiran Al-Mawardi secara penuh menjadi sulit. Namun, beberapa aspek, seperti kualifikasi imam dan pembagian kekuasaan, mungkin relevan. Meskipun demikian, wacana Al-Mawardi menjadi penting sebagai alternatif terhadap kegagalan teori demokrasi, memberikan sumbangan berharga bagi perkembangan politik Islam modern.

## B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian diatas, maka ada beberapa saran yang diajukan penulis sebagai berikut:

1. Setiap orang akan menjadi pemimpin dan setiap pemimpin akan mempertanggung jawabkan kepemimpinannya. Kesadaran inilah yang ingin penulis bangunkan dari setiap orang yang membaca skripsi ini dengan menunjukkan bagaimana dan kriteria pemimpin yang baik. Adapaun untuk negara Indonesia penulis berharap akan selalu ada presiden yang memiliki konsep kepemimpinan yang baik untuk membawa Indonesia menjadi negara yang adidaya di dunia ini.
2. Pembahasan yang telah peneliti lakukan peneliti rasa belum final dalam hal membahas bagaimana konsep kepemimpinan yang baik secara utuh, karena konsep kepemimpinan yang baik akan selalu berhubungan dengan keadaan dan tujuan yang diharapkan oleh suatu negara atau bangsa. Berkaca dari sejarah di Indonesia telah membuktikan bahwa adanya pembaruan gaya kepemimpinan yang telah terjadi sampai sekarang menandakan bahwa konsep kepemimpinan yang baik memiliki sifat yang dinamis.
3. Penelitian lebih lanjut diharapkan terus memantau penerapan nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang terkandung dalam membangun sebuah kepemimpinan yang inklusif, adil, dan efektif di negara Indonesia.. yang diperlukan guna menyempurnakan penelitian ini.
4. Kesempurnaan milik Allah SWT, sedangkan manusia diberikan akal untuk selalu berdialektika untuk terus memperbaiki.